

**PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN
FIQIH KELAS XII DI MA AL MUJAHADAH
DESA PAGERANDONG KECAMATAN MREBET
KABUPATEN PURBLINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Pendidikan Islam

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
RIDO AJI LEGOWO
NIM. 092338021

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

ABSTRAK

PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS XII DI MA AL MUJAHADAH DESA PAGERANDONG KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA

**RIDO AJI LEGOWO
NIM. 092338021**

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik sehingga menciptakan suatu proses interaksi edukatif antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode jauh lebih penting dibanding materi adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien.

Metode penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yang bersifat verbal, kalimat, fenomena-fenomena dan bukan berupa angka-angka dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data. Subjek penelitian ini adalah guru matapelajaran fiqih, siswa kelas XII dan kepala madrasah.

Hasil penelitian pembelajaran fiqih di MA Al Mujahadah berkaitan dengan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran tersebut telah dilaksanakan dengan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari penerapan metode yang sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, kemampuan dan karakteristik peserta didik.

Kata kunci: Metode Diskusi dalam Pembelajaran Fiqih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Konsep Pembelajaran	13
1. Pengertian Pembelajaran.....	13

2. Teori pembelajaran.....	14
3. Tujuan Pembelajaran.....	16
4. Komponen Pembelajaran	17
B. Metode diskusi	23
1. Pengertian Metode Diskusi	23
2. Langkah-langkah Penerapan Metode Diskusi.....	26
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi.....	28
C. Fiqih	29
1. Pengertian fiqih	29
2. Tujuan pembelajaran fiqih	30
3. Ruang lingkup pembelajaran fiqih.....	31
4. Kompetensi dasar pembelajaran fiqih di MA kelas XII.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Sumber Data.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum MA Al Mujahadah Pagerandong.....	48
B. Penerapan Metode Diskusi.....	57
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67

B. Saran-saran.....	68
C. Penutup.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 01. Struktur Organisasi MA AL Mujahadah	51
Tabel 02. Data Guru dan Karyawan	53
Tabel 03. Data siswa kelas X	54
Tabel 04. Data Siswa kelas XI	55
Tabel 05. Data Siswa kelas XII	56
Tabel 06. SK/KD kelas XII	57
Tabel 07. SK/KD kelas XII	60



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Observasi
2. Lampiran 2 Instrumen Pengumpulan Data
3. Lampiran 3 Foto Proses Kegiatan Belajar Mengajar
4. Lampiran 5 Surat Keterangan Wawancara dengan Kepala Sekolah
5. Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah
6. Lampiran 8 Surat Keterangan Wawancara dengan Guru Fiqih
7. Lampiran 9 Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih
8. Lampiran 10 RPP Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII
9. Lampiran 13 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
10. Lampiran 14 Rekomendasi (Seminar Rencana Skripsi)
11. Lampiran 15 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
12. Lampiran 16 Berita Acara/Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
13. Lampiran 17 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
14. Lampiran 18 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
15. Lampiran 19 Rekomendasi Munaqosyah
16. Lampiran 20 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
17. Lampiran 21 Lembar Bimbingan Skripsi
18. Lampiran 22 Surat Permohonan Ijin Riset
19. Lampiran 23 Surat Keterangan Penelitian
20. Lampiran 24 Surat Keterangan Wakaf
21. Lampiran 25 Sertifikat-Sertifikat
22. Lampiran 26 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak bagi setiap orang, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa banyak ditentukan oleh perkembangan pendidikan bangsa itu sendiri. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu melahirkan manusia sebagai individu yang siap menghadapi tantangan dalam kehidupannya.

Sedangkan istilah pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me- sehingga “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹ Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh

¹ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2010), Hlm. 10

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hlm. 263

pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.³

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Dari beberapa pengertian pendidikan yang telah diuraikan diatas, untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan adanya metode pembelajaran yang baik.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktifitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.⁵

Berangkat dari sebuah prinsip bahwa proses transformasi knowledge (ilmu pengetahuan) dari pendidik kepada peserta didik, merupakan suatu

³ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 10

⁴ Undang-undang SISDIKNAS Bab 1 pasal 1 ayat 1

⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Hlm. 85

yang sangat strategis dan memiliki peranan yang amat signifikan bagi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Salah satu bukti yang membenarkan statmen ini adalah sebuah teori yang berbunyi : “*Ath- Toriqotu ahammu minal maadah*” artinya : metode itu lebih penting daripada materi.

Implementasi dari teori tersebut adalah bahwa materi pelajaran yang sepele atau kurang menarik tapi jika disajikan dengan metode yang bagus, akan menjadi menarik, akan menyebabkan materi pelajaran tersebut akan kurang diperhatikan dan diminati oleh pesrta didik. Oleh karena itu, metode pembelajaran benar-benar memiliki peranan yang sangat signifikan dan urgen dalam kegiatan pembelajaran.⁶

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.⁷

⁶Ahmad habibullah, dkk, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA)*, (Jakarta : puslitbang pendidikan agama dan keagamaan Badan Litbang dan diklat Kementrian Agama 2010), hlm. 80

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008) hlm. 1

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.⁸

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, guru juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Menjadi guru kreatif, professional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran yang lainnya.⁹

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “mengajar” sendiri berarti member pelajaran. Metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu ketrampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah memilih metode. Pemilihan metode berkaitan

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), Hlm. 50

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), Hlm. 95

langsung dengan proses pembelajaran karena berhasil tidaknya pembelajaran juga tergantung dari pemilihan metode yang tepat.

Metode dalam pembelajaran yang sering kita kenal diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dll. Adapun metode yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini adalah metode diskusi yang diterapkan di MA Al Mujahadah Desa Pagerandong Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

Pembelajaran bagaikan sistem yang terdiri dari beberapa komponen, yang komponen tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.

Dari komponen-komponen pembelajaran tersebut memiliki tugas masing-masing yang saling berkaitan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Salah satu komponen pembelajaran yang tidak kalah pentingnya yaitu metode pembelajaran yang digunakan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Aplikasi metode diskusi biasanya melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok-kelompok. Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (member rangsangan)

kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam (*reflective thinking*).¹⁰

Dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis seperti zaman sekarang ini, metode diskusi mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para siswa untuk berpikir dan meng-ekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri. Pada umumnya, metode diskusi diaplikasikan dalam proses mengajar-belajar untuk :

1. Mendorong siswa belajar kritis
2. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas
3. Mengambil satu alternative jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang sama.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal, dimana dalam tempat tersebut diadakan kegiatan pendidikan yang secara teratur, sistematis, mempunyai tanggungjawab perpanjangan dalam kurun waktu tertentu, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan observasi pendahuluan pada hari senin tanggal 30 September 2013 pukul 10:00 wib sampai selesai diperoleh informasi dari Ibu Siti Mudrikah bahwa metode yang dipakai dalam pembelajaran fiqih diantaranya menggunakan metode diskusi. Menurut Ibu Siti Mudrikah, diskusi dilakukan satu semester sebanyak 4 kali pada materi-materi tertentu

¹⁰ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm 202

meliputi ; 1) jenis hukum Islam, 2) majelis syura 3) ahlul hali wal aqdi dan 4) pengembangan hukum Islam. Dan siswa sangat antusias dalam mengikuti diskusi tersebut, menurut Nur Azizah, siswi kelas XII mengatakan bahwa metode ini mengasikan karena mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, tidak membosankan dan mampu mengasah mental.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikana gambaran yang jelas dan memudahkan memhami pengertian judul yang dimaksud dalam skripsi ini, serta menghindari kesalahpahaman terhadap penafsiran, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang mendukung skripsi ini.

1. Penerapan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.¹¹ Sedangkan menurut penulis penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Metode diskusi

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹² Metode adalah cara yang digunakan untuk mengnerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hlm. 180

¹² Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 198

tujuan yang telah disusun tercapai optimal. Sedangkan diskusi mengandung pengertian suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok individu yang di dalamnya terdapat sebuah proses bertukar argumentasi guna menyelesaikan sebuah permasalahan bahkan bisa membuat sesuatu hal yang baru.

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Aplikasi metode diskusi biasanya melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok-kelompok. Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (member rangsangan) kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam (*reflective thinking*).¹³

Sementara menurut penulis, metode diskusi adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan. Kegiatan diskusi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu individu.

3. Fiqih

Fiqih adalah salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama islam yang di ajarkan di MA Al Mujahadah yang materi pelajarannya di

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm 202

sesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku di sekolah tersebut.

Dari beberapa definisi yang penulis sebutkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode diskusi yang digunakan dalam pengajaran merupakan suatu instrumen belajar yang dalam pelaksanaannya memerlukan beberapa persiapan sehingga nantinya dapat mengantarkan proses belajar mengajar pada tujuan yang diharapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan: “Bagaimana penerapan metode diskusi dalam pembelajaran fiqih kelas XII di MA Al Mujahadah Pagerandong kecamatan Mrebet tahun pelajaran 2013/2014”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode diskusi dalam pembelajaran fiqih kelas XII di MA Al Mujahadah Pagerandong Mrebet.

2. Manfaat penelitian

- a. Memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan metode diskusi dalam pembelajaran fiqih Kelas XII di MA AL Mujahadah Pagerandong Mrebet.
- b. Dapat meningkatkan profesional guru sebagai tenaga pengajar.

- c. Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran fiqih Kelas XI di MA AL Mujahadah Pagerandong Mrebet.
- d. Sebagai sumbangsih wacana keilmuan di IAIN Purwokerto dalam bidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Dalam langkah-langkah kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori, konsep-konsep generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan, agar mempunyai dasar yang kokoh, bukan sekedar coba-coba (*trial and error*). Pada umumnya, lebih dari lima puluh persen kegiatan dalam seluruh proses penelitian itu adalah membaca. Karena itu, sumber bacaan merupakan bagian penunjang penelitian yang esensial.¹⁴

Telaah pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan tentang teori-teori atau hasil penelitian-penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dan pengulangan yang tidak perlu.

Dari penelusuran yang penulis lakukan terhadap hasil kajian yang telah ada di IAIN Purwokerto, ada beberapa penelitian yang mengangkat kajian tentang metode diskusi, antara lain:

1. Skripsi saudara Sukimin (1994) dengan judul "*Efektifitas Metode Diskusi dalam Pencapaian Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri Klirong*", dalam skripsi ini dijelaskan tentang

¹⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hlm. 78

sejauh mana pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar bidang studi PAI di SMP Klirong.

2. Penelitian Yusuf Hidayat, 2009 yang berjudul "*Metode Pembelajaran Fiqh Standar Kompetensi Shalat pada Siswa Kelas VII MA. Miftahussalam, Banyumas*". Dalam hal ini Yusuf Hidayat meneliti beberapa metode yang diterapkan dalam materi pembelajaran shalat siswa kelas VII di MA Miftahussalam banyumas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan saudara Yusuf Hidayat terdapat suatu persamaan dan perbedaan didalam penelitian yang dilakukan penulis. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengangkat tentang metode untuk memaksimalkan pembelajaran dan perbedaannya penulis fokus meneliti tentang metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran fiqih.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah:

Bab ke satu Pendahuluan yang dituangkan dalam Bab I di mana dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab ke dua yang mengemukakan Tinjauan Teori tentang: konsep pembelajaran, pengertian pembelajaran, teori pembelajaran, tujuan pembelajaran, komponen pembelajaran, pengertian metode diskusi, langkah-langkah penerapan metode diskusi, kelebihan dan kekurangan metode

diskusi, pengertian fiqih, tujuan pembelajaran fiqih, ruang lingkup pembelajaran fiqih, kompetensi dasar pembelajaran fiqih di MA.

Bab ke tiga merupakan kajian mendalam tentang Metode Penelitian dituangkan yang terdiri dari; jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data.

Bab ke empat merupakan hasil penelitian dituangkan dalam Bab IV yang menguraikan tentang pertama, latar belakang obyek penelitian yang meliputi; sejarah berdirinya, letak geografis, tujuan berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, data guru dan karyawan, dan keadaan siswa MA Al Mujahadah Mrebet Purbalingga. Kedua, Bagaimana penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Fiqih Kelas XII di MA Al Mujahadah Pagerandong Mrebet. Ketiga, faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Bab ke lima penutup dituangkan dalam Bab VI yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang penerapan metode diskusi dalam pembelajaran fiqih kelas XII di MA Al Mujahadah Pagerandong, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan penerapan metode diskusi di MA Al Mujahadah, maka dapat digolongkan dalam jenis diskusi *Whole group*, yang mana dalam satu kelas (ruangan) membahas permasalahan yang sama dan materi yang dijadikan bahan diskusi telah ditentukan sebelumnya. Adapun jumlah siswa yang ikut dalam kegiatan diskusi tersebut berjumlah 28.

Kemudian dari segi materi, yang mana metode diskusi digunakan dalam pengajaran fikih yang didalamnya sangat memungkinkan timbul banyaknya permasalahan yang juga berakibat menimbulkan berbagai macam jawaban. Hal seperti ini sejalan dengan pendapat Abdul Mujib bahwa metode diskusi dapat memberikan kesempatan pada peserta didiknya untuk mengadakan pembicaraan ilmiah, baik secara individu maupun berkelompok dan mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun alternatif pemecahan suatu masalah. Masalah yang didiskusikan dapat berupa pemecahan masalah social (the social problem), pemecahan kasus kehidupan sehari-hari serta pemecahan masalah pelajaran, khususnya koreksi pemahaman. Dari sini dapat disimpulkan bahwa diterapkannya metode diskusi

dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih merupakan tindakan yang sangat mendukung dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran fiqih.

Diterapkannya metode diskusi untuk kelas XII merupakan satu tindakan yang tepat. Karena dari segi tingkat pendidikan mereka lebih menguasai materi sehingga kemungkinan untuk aktif dalam diskusi semakin besar. Hal ini terbukti dengan banyaknya masukan-masukan yang datang dari para siswa pada setiap diskusi, baik berupa pertanyaan, pernyataan, komentar maupun jawaban.

metode diskusi yang diterapkan di MA Al Mujahadah sudah berlangsung dengan baik dan sesuai dengan teori yang penulis dapatkan dalam beberapa buku tentang metode pembelajaran.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di MA Al Mujahadah, ada beberapa masukan demi kemajuan pendidikan di MA Al Mujahadah :

1. Kepala Masrasah Aliyah

Dari hasil penelitian di lapangan yang kurang menunjukkan peningkatan dari jumlah siswa dari awal berdiri sampai saat penulis melakukan penelitian, maka dengan ini penulis memberi masukan supaya di MA Al Mujahadah harus ada sesuatu yang dapat ditonjolkan atau yang

bisa menjadi andalan yang membuat berbeda dari sekolah lanjutan tingkat atas yang lain.

2. Guru

Guru adalah orang tua kedua di sekolah, yang senantiasa diberikan amanah oleh orang tua siswa untuk memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan dan kecerdasan siswa dan memberikan contoh keteladanan yang akan ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus lebih meningkatkan lagi penguasaan segala materi pelajaran yang akan diajarkan, selalu kreatif dan selektif untuk mempergunakan metode pelajaran yang menarik dan bervariasi untuk kelancaran proses belajar yang menarik dan menyenangkan serta tidak membosankan. Selain itu guru juga harus lebih sering memberikan contoh keteladanan yang baik dan menerapkan kebiasaan yang Islami yang akan berguna bagi setiap siswa di dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

C. Kata penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin dengan *QudrahdanIrodah-Nya*, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat pada semua pihak yang terkait dengan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam pada dalam rangka tercapainya menciptakan generasi muslim yang cerdas dan berakhlakul karimah sesuai dengan Al-Qur`an dan Al-Hadits serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Apabil dalam skripsi *terdapa* thal yang kurang berkenan bagi pembaca semata-mata itu karena kekurangan dan keterbatasan penulis. Olehkarena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak dalam rangka kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, dengan kerendahan hati dan kekurangan, penulis memohon agar Allah senantiasa membimbing serta menyempurnakan kebaikan-kebaikan bagi penulis. Penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga maupun pikirannya dan semoga Allah senantiasa memberikan kebaikan kepada mereka. Aamiin Yaa Rabb.

Purwokerto, 01 Agustus 2016


IAIN PURWOKERTO Rido Aji Legowo

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999, Departemen Agama. Jakarta .
- Habibullah, Ahmad dkk, 2010, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA)*, Jakarta :puslitbang pendidikan agama dan keagamaan Badan Litbang dan diklat Kementrian Agama
- Hamalik, Oemar, 2003, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta Bumi Aksara. Soetomo,
- Hasibuan, JJ dkk, 1988, *Proses belajar mengajar keterampilan dasar pengajaran mikro*. Bandung; Kencana Remadja Karya.
- Komalasari, Kokom, 2010, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama
- Margono, S, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexi J, 1998, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mujib, Abdul & Mudzakkir, Jusuf, 2006 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulyana, Dedy, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Mulyasa, E, 2011, *Menjadi Guru professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Narbuto, Olid & Ahmadi, Abu, 2010, *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata, Abudin 2009, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- SKL/SK/SKD Madrasah Aliyah tahun pelajaran 2013/2014

- Sudjana, Nana, 1989, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Offset .
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai 2007, *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji, 2012, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Pres.
- Syah, Darwin, 2007, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta :Gaung Persada Press.
- Syah, Muhibin, 2011, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-undang R.I. Nomor. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar*. Citra Umbara: Bandung.
- Usman, Basyirudin, 2002 *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Usman, Moh. Uzer, 1997 *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

STAIN PURWOKERTO